

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

UU No. 20 tahun 2003 Sisdiknas pasal 3 menegaskan bahwa sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan harus merupakan pendidikan yang bermutu, yaitu pendidikan yang memungkinkan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berahlak mulia, cakap, kreatif dan mandiri.

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan perinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, berahlak mulia dan budi pekerti luhur, cakap, kreatif dan mandiri sesuai dengan isi (UU No. 20 tahun 2003, pasal 3). Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia. Tujuan Gerakan pramuka membentuk setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Dalam upaya mewujudkan tujuan gerakan pramuka dapat dilakukan melalui Kegiatan latihan Pramuka yaitu dengan upacara pembukaan sekaligus absensi latihan dan kegiatan inti. Mengacu pada Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan AD/ART Gerakan Pramuka ialah Pasukan Baris-Berbaris (PBB), Sandi-sandi pramuka, Senam pramuka, Pionering, Bivak, Surfival, mendirikan tenda, Yelyel dan memahami kode kehormatan Gerakan Pramuka Trisatya dan Dasa Dharma pramuka untuk membentuk sikap yang baik dan moral yang bagus bagi anggota pramuka. Setelah mengikuti kegiatan diharapkan dapat menerapkan ilmu dan pengalamannya dalam lingkungan sekolah seperti menjaga ketertiban dan menjaga kebersihan lingkungan serta menjaga

kerukunan dan keberagaman yang berada di sekolah sebagai bentuk pengamalan Toleransi dan Bela Negara disekolah.

Menurut Suyadi (2013:08) Toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antara individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi menghindarkan terjadinya diskriminasi sekalipun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat. Toleransi mengandung arti membolehkan terbentuknya sistem yang menjamin terjaminnya pribadi, harta benda dan unsur-unsur minoritas yang terdapat pada masyarakat dengan menghormati agama, moralitas dan lembaga-lembaga mereka serta menghargai pendapat orang lain serta perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya tanpa harus berselisih dengan sesamanya karena hanya berbeda keyakinan atau agama. Sikap toleransi bukan hanya dalam hal beragama, tetapi juga wajib diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara agar memperoleh kehidupan yang aman dan sejahtera.

Salah satu bentuk toleransi yaitu dalam hal beragama sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Dowd (2014) dalam jurnalnya yang berjudul "*Religious Diversity and Religious Tolerance*" menyebutkan bahwa para pemimpin agama baik Kristen maupun Muslim di Nigeria secara lebih terbuka mendorong para pengikutnya untuk dapat bertoleransi dan mereka memiliki pengaturan yang terintegrasi daripada pengaturan agama yang homogen. Hal ini dilakukan karena di negara tersebut ditemukan pemisahan kelompok ras atau etnis secara paksa dan hal tersebut menghambat toleransi beragama di Nigeria. Selain itu, pemisahan ras dan etnis tersebut selain menyebabkan hilangnya toleransi juga menyebabkan kondisi sosial politik menjadi kurang baik sepanjang tahunnya.

Aubakirova (2016) dalam jurnalnya yang berjudul "*Tolerance Issue in Kazakh Culture*", juga membenarkan bahwa toleransi merupakan elemen penting dari komunikasi antar budaya. Toleransi juga dapat digunakan untuk memahami hal terpenting dalam dirinya sendiri, perbedaan budaya, melihat nilainya dimulai dari orang lain dan untuk mengisolasi alasan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Toleransi tidak hanya ditemukan dalam budaya Kazakh, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat disana.

Menurut Baidowi (2016:3) bela negara adalah upaya pembelaan negara yang merupakan tekad, sikap, semangat dan tindakan seluruh warga negara secara teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dijiwai oleh kecintaanya kepada Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, dan Undang-undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negaran. Secara fisik, hal ini dapat diartikan sebagai usaha pertahanan menghadapi serangan fisik atau agresinya dari pihak yang mengancam keberadaan negara tersebut, sedangkan secara non-fisik konsep ini diartikan sebagai upaya untuk serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara, baik melalui pendidikan, moral, sosial maupun peningkatan kesejahteraan.

Salah satu bentuk bela negara sebagaimana dikemukakan oleh Vark (2011), dalam jurnalnya yang berjudul "*Terrorism, State Responsibility And The Use Of Armed Force*", menyatakan bahwa penggunaan hukum internasional yang lebih inovatif dibutuhkan untuk menanggulangi terorisme yang membahayakan pertahanan dan keamanan intern dalam suatu negara. Hukum internasional yang ada saat ini tidak dapat digunakan untuk menanggulangi teroris karena pada hukum internasional yang ada saat ini tidak memiliki definisi umum tentang terorisme baik dalam perjanjian maupun hukum adat. Ada dua hambatan utama untuk mencapai definisi perjanjian, yaitu bagaimana membedakan pejuang kemerdekaan dari teroris dan apakah anggota pasukan bersenjata dapat melakukan tindakan teroris. Hal ini yang menyebabkan penggunaan hukum internasional diubah lebih inovatif sebagai aturan baru merupakan sistem yang dinilai mampu memberikan hasil yang memadai.

Penelitian ini sangat relevan bagi penulis sebagai mahasiswa PPKn FKIP UMS, selain menambah pengetahuan tentang pelaksanaan peran Pramuka dalam menumbuhkan karakter Toleransi dan Bela negara, penelitian ini juga bermanfaat ketika nanti sudah lulus kuliah. Pramuka merupakan salah satu mata kuliah yang ada di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu Kepramukaan 1 dan kepramukaan 2. Melalui kegiatan Pramuka siswa dapat menumbuhkan karakter Toleransi dan Bela negara. Diharapkan dapat mengajarkan kepada siswa untuk menghargai pendapat dan kepercayaan orang lain dan membentuk siswa lebih mengenal sekaligus mencintai negara Indonesia ini adalah bangsa yang beragam suku, agama,

budaya dan etnis berdasarkan Pancasila untuk menjaga keutuhan keragaman dibutuhkan karakter yaitu toleransi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap peran Pramuka. Oleh karena itu, dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Peran Pramuka dalam menumbuhkan karakter Toleransi dan Bela Negara (Studi kasus: pada siswa SMP Negeri 1 Sambu, Boyolali)”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pramuka dalam menumbuhkan karakter Toleransi pada siswa SMP Negeri 1 Sambu, Boyolali?
2. Bagaimana peran Pramuka dalam menumbuhkan karakter Bela Negara pada siswa SMP Negeri 1 Sambu, Boyolali?
3. Bagaimana bentuk-bentuk peran Pramuka dalam menumbuhkan karakter Toleransi dan Bela Negara pada siswa SMP Negeri 1 Sambu, Boyolali?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran Pramuka dalam menumbuhkan karakter Toleransi pada siswa SMP Negeri 1 Sambu, Boyolali.
2. Mendeskripsikan peran Pramuka dalam menumbuhkan karakter Bela Negara pada siswa SMP Negeri 1 Sambu, Boyolali.
3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk peran Pramuka dalam menumbuhkan karakter Toleransi dan Bela Negara pada siswa SMP Negeri 1 Sambu, Boyolali.

## **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian tentu diharapkan mempunyai manfaat yang dapat dikembangkan, begitu juga dengan penelitian ini nantinya diharapkan juga mampu memberikan manfaat terutama pada segi teoritik maupun praktisnya, manfaat tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mendapatkan teori baru tentang peran Pramuka dalam menumbuhkan karakter toleransi dan bela negara.
  - b. Menambah wawasan dan pemahaman guru Pendidikan Kewarganegaraan mengenai peran Pramuka dalam menumbuhkan karakter toleransi dan bela negara.

- c. Kajian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis relevan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi Peneliti:

Menambah wawasan dan pengalaman mengenai peran Pramuka dalam menumbuhkan karakter toleransi dan bela negara.

### b. Manfaat bagi Guru/Pembina:

Mempermudah Guru/Pembina khususnya Pembina Pramuka dalam memahami pengertian Toleransi dan Bela Negara yang dapat dilakukan dengan cara bertindak yang mencerminkan sikap toleransi dan bela negara.

### c. Manfaat bagi Peneliti Berikutnya:

Digunakan sebagai bahan perbandingan dan menambah wacana pemikiran untuk mengembangkan dan memperdalam teoritis mengenai peran Pramuka dalam menumbuhkan karakter toleransi dan bela negara.